

PROPOSAL PENELITIAN
ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA



Peneliti :

Ketua : Syahrul

Anggota : Ester Naibaho

AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I

JAKARTA

2020

PROPOSAL PENELITIAN

I. JUDUL PENELITIAN

“Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

II. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan, investor dapat memperoleh informasi tentang *performance* (kinerja) perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Secara umum informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar bagi *user* (pemakai) dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Adapun salah satu informasi yang sangat penting dalam suatu laporan keuangan yang menjadi perhatian para investor adalah laba suatu perusahaan. Karena keberhasilan dari suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Pada dasarnya laba / profit adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Untuk memprediksi seberapa besar laba perusahaan ditahun yang akan datang maka diperlukan suatu alat analisis, dimana alat analisis yang populer

digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan juga dapat menjadi Indikator kinerja perusahaan yang merupakan sebagian dari faktor-faktor yang secara fundamental akan mempengaruhi harga saham.

Dalam melakukan analisis terhadap rasio keuangan, hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk menginterpretasikan perubahan laba dimasa yang akan datang. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan tersebut bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang dan setiap rasio keuangan mempunyai arti dan maknanya masing-masing dalam menganalisis kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga potensi dari suatu perusahaan dapat diketahui.

Penelitian-penelitian tentang rasio keuangan, sebelumnya telah banyak dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

untuk menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang dilakukan terhadap 68 perusahaan pabrikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan 47 rasio yang dikategorikan kedalam 9 kategori yaitu *short term liquidity*, *long term solvency*, *profitability*, *productivity*, *indebtedness*, *investment insentiveness*, *leverage*, *return on investment* dan *equity*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya 13 rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Dari 13 rasio keuangan yang digunakan hanya 3 rasio yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Income to Sales (NIS)* dan *Net Income to Net Worth (NINW)* sedangkan 10 rasio lainnya tidak signifikan dalam memprediksi laba. Machfoed juga menemukan bukti empiris bahwa kekuatan prediki rasio

keuangan untuk periode 1 tahun lebih tinggi dibandingkan untuk periode 2 tahun (Machfoed, 1994).

Untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1998-2000. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 10 rasio yaitu *current ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turn over*, *total asset turnover*, *return on investment*, *return on equity* dan *leverage ratio*, selain kesepuluh rasio tersebut penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke-10 rasio keuangan yang digunakan hanya rasio *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba yang akan datang. Roma Uly Juliana & Sulardi juga menemukan bukti empiris bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan mampu memprediksi dan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur (Juliana & Sulardi, 2003)

Dalam penelitian yang lain, menguji tentang penemuan empiris rasio keuangan khususnya dalam memprediksi perubahan laba dari tahun 2000 sampai tahun 2002 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah rasio *long term liabilities to shareholder equity*, *operating profit to profit before taxes*, dan *net income to sales* dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba tahun 2000. Rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001 adalah rasio *operating profit to profit before taxes*, *inventory to working capital*, dan *net income to net worth*. (Suwarno, 2004).

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio-rasio keuangan yang ada terhadap perubahan laba, akan tetapi rasio-rasio keuangan tersebut akan dibagi berdasarkan pengelompokan yang sudah sering digunakan dan dikenal yaitu rasio kelompok likuiditas, solvebilitas, rentabilitas, dan kelompok pasar. Dengan pengelompokan rasio-rasio keuangan tersebut, maka dapat dilihat kelompok mana yang lebih dominan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang.

Adapun masalah yang diangkat dan tujuan dalam penelitian ini adalah pengaruh Ratio keuangan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Ratio likuiditas di proksikan sebagai ITO, Ratio Solvabilitas diproksikan dengan DER. Ratio rentabilitas di proksikan dengan GPM & FAT. Ratio pasar yang di proksikan dengan EPS dan PER.

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas penelitian ini adalah seberapa besarkah rasio-rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang terdiri dari:

- a. Kelompok rasio likuiditas yang diukur dengan ITO ?
- b. Kelompok rasio solvabilitas yang diukur dengan DAR ?
- c. Kelompok rasio rentabilitas yang diukur dengan GPM dan FAT ?
- d. Kelompok rasio pasar yang diukur dengan EPS dan PER ?

3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelompok mana yang lebih dominan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang terdiri dari:

- a. Kelompok rasio likuiditas.
- b. Kelompok rasio solvabilitas.
- c. Kelompok rasio rentabilitas.
- d. Kelompok rasio pasar.

4. Hipotesis

A. Hipotesis pengaruh kelompok rasio secara simultan dalam memprediksi perubahan laba yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh antara Kelompok rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio pasar terhadap perubahan laba.

B. Hipotesis pengaruh kelompok rasio secara parsial dalam memprediksi perubahan laba yaitu :

H2 : Terdapat pengaruh antara kelompok rasio likuiditas rentabilitas terhadap perubahan laba.

H3 : Terdapat pengaruh antara kelompok rasio solvabilitas terhadap perubahan laba.

H4 : Terdapat pengaruh antara rasio rentabilitas terhadap perubahan laba.

H5 : Terdapat pengaruh antara rasio pasar terhadap perubahan laba.

5. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Emiten

Dapat mengamati kinerja manajemen perusahaannya terutama memprediksi perubahan laba dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga bila diperlukan dapat segera melakukan antisipasi dan tindakan perbaikan dalam menjaga nilai perusahaan dan juga sekaligus dapat diketahui potensi perusahaan.

b. Bagi investor

Memberikan informasi mengenai nilai EPS dan PER sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Disamping itu membantu investor dalam memilih kesempatan berinvestasi dengan optimal pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan hal-hal yang berguna kepada penulis, seperti:

- i. Membandingkan antara teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan prakteknya dilapangan.
- ii. Memberikan pengetahuan yang lebih dalam dan menambah wawasan mengenai penelitian ilmiah serta untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini.

6. Tinjauan Pustaka

A. Laba

1. Laba

laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang.

Namun demikian, IAI memiliki pengertian sendiri mengenai *income*. IAI justru tidak menterjemahkan *income* dengan istilah laba, tetapi dengan istilah penghasilan. Dalam *konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan*, (IAI, 2007) mengartikan *income* (penghasilan) sebagai berikut: “meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*), pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa” (Hlm 14).

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah pendapatan yang berasal dari berbagai aktivitas perusahaan. Karena laba merupakan salah satu cerminan keberhasilan perusahaan maka sering kali laba dijadikan sebagai alat prediksi dalam pengambilan keputusan bagi banyak pihak.

2. Memprediksi Laba

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi laba perusahaan di tahun yang akan datang (SFAC No. 1, 2002). Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan masa lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba

yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan.

Bagi para investor informasi laba dapat digunakan sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi dividen dimasa yang akan datang yang merupakan faktor penting untuk menetapkan nilai berjalan atas sebagian saham atau atas keseluruhan perusahaan, berdasarkan pengharapan ini pemegang saham yang ada dapat memutuskan untuk menjual saham atau terus memilikinya. Investor yang bukan pemegang saham saat ini dapat memutuskan untuk membeli saham perusahaan itu atau menanamkan modalnya didalam perusahaan lain. Jadi, harapan mengenai distribusi yang akan datang merupakan hal yang penting dalam keputusan berinvestasi. Jika terdapat hubungan antara laba yang dilaporkan dengan distribusi dividen, maka para investor memusatkan perhatiannya pada pengharapannya akan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi banyak perusahaan, peramalan laba dianggap lebih relevan dalam meramalkan harga pasar saham dimasa yang akan datang daripada peramalan distribusi dividen jangka pendek, dan distribusi jangka panjang dianggap tergantung pada laba yang ditahan dan faktor pertumbuhan.

Pemegang obligasi dan kreditor jangka pendek juga berkepentingan dengan laba yang akan datang. Semakin besar pengharapan laba bagi perusahaan, semakin besar pula pengharapan para kreditor untuk menerima hasil pengembalian tahunan dan menerima pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang itu telah jatuh tempo.

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan

dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

2. Penggolongan Rasio-Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penggolongan rasio keuangan yang didasarkan Munawir pada penganalisa dimana rasio pada golongan analisa ini digolongkan lagi kedalam tiga golongan antara lain:

a. Rasio-rasio Likuiditas atau Rasio modal kerja

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

- **Inventory Turnover (ITO)**

Rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan terjual selama satu periode tertentu. Semakin cepat persediaan tersebut terjual maka semakin cepat perusahaan menciptakan piutang dagang dan menagih kasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam kegiatan usahanya, jumlah investasi yang ada dalam persediaannya dan siklus operasi untuk mengisi kasnya kembali.

Maka dengan bertambahnya kas perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi biaya pokok penjualan dengan persediaan.

$$\text{ITO} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Kewajiban yang dimaksud adalah kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas diukur dengan:

- Debt to Total Asset (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio-rasio ini dapat diukur dengan:

1) Gross Profit Margin (GPM)

Rasio Gross Profit Margin dapat digunakan untuk mengukur efisiensi produksi, penentuan harga jual dan keuntungan yang diperoleh setelah produk tersebut dijual. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio gross profit margin yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Perubahan harga jual atau harga pokok dapat mempengaruhi laba perusahaan yang diperoleh.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) Fixed Assets Turnover (FAT)

Perputaran aktiva tetap untuk mengetahui sampai seberapa efektif aktiva tetap perusahaan mempengaruhi penjualan. Apabila perusahaan mencapai tingkat penjualan yang sama sedangkan aktiva tetap yang digunakan lebih sedikit berarti perusahaan semakin efektif. Rasio akan menurun apabila ada investasi baru yang tidak segera diikuti dengan kenaikan penjualan yang proporsional.

$$\text{FAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

d. Rasio Pasar (Market Valuer)

Rasio yang digunakan dalam kelompok pasar ini sebagai berikut:

1) Earning Per Share (EPS)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2) Price Earning rasio (PER)

PER merupakan perbandingan antara harga pasar saham yang berlaku dengan laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan. Besarnya PER menunjukkan seberapa besar harga yang bersedia

dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba suatu perusahaan. PER merupakan indikator tentang harapan investor untuk meraih pendapatan investasi saham. Semakin tinggi PER, maka semakin besar harapan investor untuk meraih pendapatan investasi sahamnya.

Harga per lembar saham

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

Pendapatan per lembar saham

3. Hubungan Rasio Keuangan dengan Prediksi Laba

Hubungan rasio keuangan dengan perubahan laba berdasarkan pandangan *external users* yaitu rasio keuangan digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan *financial* perusahaan dimasa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan pembelian atau penjualan saham. Keuntungan dapat direalisasikan pada seberapa menguntungkan perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa bagus manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Hubungan antar elemen-elemen pada laporan keuangan dijelaskan oleh rasio keuangan.

4. Penggunaan Rasio-rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Machfoed (1994) berpendapat bahwa dalam meneliti manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Secara spesifik, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- 1) Apakah rasio keuangan yang mempunyai hubungan dengan perubahan laba dalam studi di U.S juga mempunyai hubungan dengan perubahan laba di Indonesia.
- 2) Apakah ada perbedaan hubungan rasio keuangan dengan perubahan laba antara perusahaan besar dan kecil.
- 3) Apakah dengan menggunakan periode dua tahun, kekuatan hubungan antara rasio keuangan dan perubahan laba meningkat.
- 4) Apakah rasio keuangan yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengukur kinerja perusahaan milik negara bermanfaat untuk mengukur perubahan laba untuk semua perusahaan Indonesia.

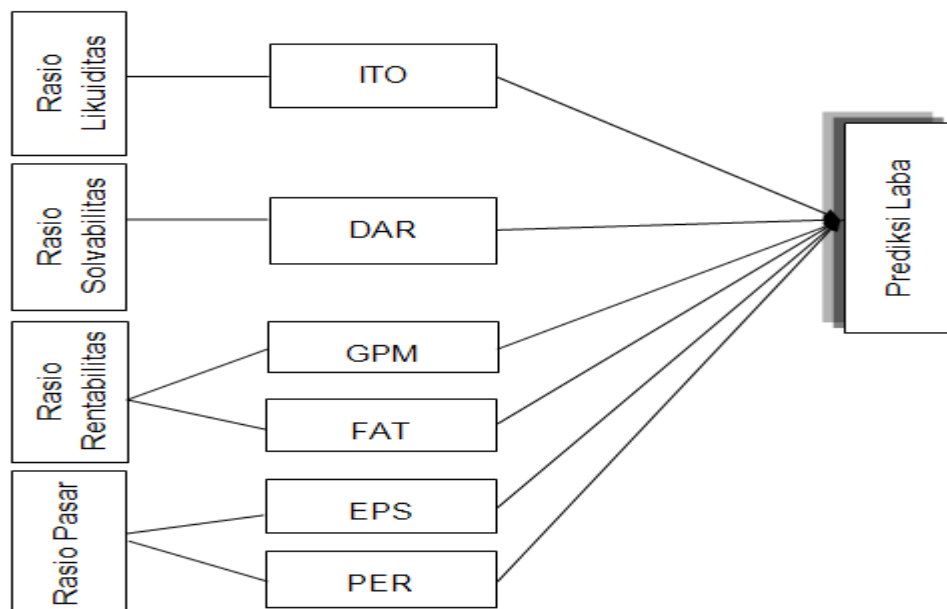
Dalam penelitian yang lain tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba (penetapan rasio keuangan sebagai prediktor) bertujuan untuk menguji secara empiris apakah rasio keuangan yang didasarkan pada data laporan keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang dan rasio mana yang merupakan *discriminator* signifikan (Asyik, 2000).

Para ilmuwan lain yang melakukan penelitian untuk memberikan temuan empiris mengenai kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang, dua tahun yang akan datang, dan tiga tahun yang akan datang (Warsidi dan Pramuka, 2000).

Penelitian tentang kemampuan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, bertujuan untuk menguji kemampuan seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi laba. Dari 8 rasio yang diteliti hanya 4 rasio yang mampu memprediksi laba dimasa yang akan datang. Rasio-rasio itu adalah Inventory Turnover (ITO), Sales to Current liabilities (SCL), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Income to Sales (NIS). (Purnawati, 2005).

Penelitian tentang analisa rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini membagi rasio-rasio keuangan kedalam 3 kelompok berdasarkan pengelompokan oleh Weston dan Copeland. Kelompok pertama adalah ukuran kinerja yang terdiri dari 15 rasio tetapi hanya 2 rasio yang terseleksi, yaitu EPS dan PER. Kelompok kedua adalah ukuran efisiensi operasi yang terdiri dari 12 rasio tetapi hanya 3 rasio yang terseleksi, yaitu ITO, Fixed asset Turnover (FAT), dan Gross Profit Margin (GPM). Kelompok yang ketiga adalah ukuran kebijakan keuangan yang terdiri dari 9 rasio tetapi hanya 1 rasio saja yang terseleksi yaitu leverage. Namun dari pengujian yang telah dilakukan hanya terdapat 2 rasio saja yang dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang yaitu GPM dan Leverage.

III. KERANGKA PEMIKIRAN



IV. METODOLOGI

1. Lokasi dan Waktu

Lokasi dari penelitian ini ada Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya. Penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan September – Nopember 2012

2. Jenis penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan analisis korelasi, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh dari *variable independent* terhadap *variable dependent*

3. Pemilihan Sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan meto *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan oleh penulis yaitu:

- a. perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2003-2007 yang mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
- b. perusahaan sampel telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember untuk tahun 2003, 2004, 2005, 2006, 2007. Laporan per 31 desember merupakan laporan yang telah di audit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.
- c. tahun fiskal emiten berakhir pada bulan desember. Kriteria ini untuk memastikan bahwa sampel tidak akan meliputi laporan keuangan tahunan secara parsial.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk *Non Partisipant Observation*.

5. Metode analisis

A. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif yang digunakan adalah:

a. rata-rata (mean)

Mean adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata umumnya cenderung terletak ditengah suatu kelompok data yang disusun menurut besar kecilnya nilai-nilai. Rumus untuk menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{n}$$

Keterangan :

Σ = Jumlah

f_i = Frekuensi individu setiap kelompok

x_i = Titik tengah setiap kelompok data

n = Jumlah individu

b. Nilai maksimum dan minimum

Nilai minimum dan maksimum adalah nilai tertinggi dan terendah yang berada disuatu himpunan atau kelompok data.

c. Standar deviasi

Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Standar deviasi dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku (variabel populasi)

X_i = Nilai x ke 1 sampai ke n

\bar{X} = Rata-rata

2. Uji Normalitas Data

a. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov test.

Tingkat signifikansi yang digunakan (α) adalah sebesar 5% atau 0.05. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat probabilitas Asymp.Sig (2-Tailed). Apabila probabilitas Asymp.Sig > 0.05 maka data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila probabilitas Asymp.Sig < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang tidak terdistribusi secara normal. Bila data terdistribusi secara normal maka pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian parametrik, sedangkan bila data tidak terdistribusi secara normal maka pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian non parametik.

b. Grafik Normal P-Plot

Metode yang lebih handal lagi adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka plotting data residual akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat hidtogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka uji beda rata-rata memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka uji beda rata-rata tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika terjadi multikolinieritas, maka dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) mengeluarkan satu atau lebih variabel independent yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasi variabel independent lainnya untuk membantu prediksi.
- 2) menggabungkan data *crosssection* dan *time series (pooling data)*.
- 3) mengurangi hubungan linier diantara variabel independen, dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural.

Penelitian yang mengandung multikolinieritas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan mendasarkan pada nilai *Tolerance* dan *VIF*. Nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0.10 agar terbebas dari asumsi klasik. *Rule of thumb* yang digunakan

untuk menentukan bahwa nilai *Tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolinieritas adalah 0.10. Dari nilai *VIF* diketahui bahwa *VIF* semua variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10. Semakin tinggi nilai *VIF* maka semakin tinggi kolineritas antar variabel independen. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *VIF* tidak berbahaya adalah kurang dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW test). DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain dengan melihat Grafik Plot, dengan dasar analisis sebagai berikut :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

V. JADWAL PENELITIAN

No	Uraian	September	Oktober	Nopember
1	Tahap persiapan			
2	Tahap observasi			
3	Tahap proses data			
4	Tahap kesimpulan			
5	Pelaporan			

VI. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini diprakarsai oleh Akademi Akuntansi Y.A.I sebagai program tetap pada lembaga penelitian Akademi Akuntansi Y.A.I. Dana penelitian diperoleh dari Yayasan Dayu Indonesia

VII. BIAYA PENELITIAN

No	Uraian	Jumlah (Rp.)
1.	<i>Software</i>	Rp. 1.000.000.
2.	Bahan dan ATK	Rp. 500.000
3.	Alat –alat	Rp. 350.000
4.	Perjalanan	Rp. 350.000
5.	Pembuatan laporan penelitian	Rp. 600.000
6.	Laporan dan Publikasi / Seminar	Rp. 1.100.000
7.	Lain –lain	Rp. 100.000
	Total	Rp. 4.000.000

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Financial Accounting Standard Board. 1980. *Statement of Accounting Concepts*. Connecticut : John Wiley and Sons Inc.
- Gerneon, Helen dan Meek, Gary K. 2007. *Akuntansi Perspektif Internasional*. Yogyakarta. Andi
- Ghozali, Imam. 2003. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2003. *Ekonometrika : Teori, konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 15* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2009), hal.7-113
- H Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris* (Jakarta : PT Grasindo,2008) hal.1-232
- Kieso, D. E. & Weygandt J. J.2002. *Akuntansi Intermediate*, Jilid Pertama. Terj.Gina Gania, S.E.,MBA. Jakarta : Bina Aksara.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-5. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Niswonger, dkk. 2002 . *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Prasetyantoko, A. *Corporate Governance : Pendekatan Institusional* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2008), hal.5-73
- Skousen, K. Fred, dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jilid I. Terj Ahmad Maulana, S.E, Ak. Jakarta : Dian Mas Cemerlang.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suparwoto, L. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi 1. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.
- Ruli, Syah dan Nizar, Muhammad Afdi. 2000. *Kamus Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Ujiyantho, Muh. Arief & Pramuka, Bambang Agus “*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan,*” *Simposium Nasional Akuntansi,X* (Juli,2007), hal. 2-17